

# Pengaruh Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer)

Achmad Yasfi Ramadhana Putra<sup>1\*</sup>, Zulfa Irawati<sup>2\*</sup>  
[B100210594@student.ums.ac.id](mailto:B100210594@student.ums.ac.id)<sup>1\*</sup>, [Zulfa.Irawati@ums.ac.id](mailto:Zulfa.Irawati@ums.ac.id)<sup>2\*</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Ums, Surakarta<sup>1,2\*</sup>

## Abstrak

Companies experience competitive competition in this era of globalization, forcing companies to innovate technology and change the patterns of running their businesses. Companies are required to innovate quickly so that they are expected to provide increased value for the entity. Tight company competition has an impact on good performance and company excellence so that the company can successfully achieve its goals as set by Hidayat & Pamungkas (2023). The data collection method used in this study is the documentation method. This method is carried out by examining an organization's documents to detect changes during a certain period. The data used are in the form of annual financial reports of primary consumer goods sector companies published by the Indonesia Stock Exchange (IDX) and related company websites.

**Kata Kunci:** *Capital Structure, Intellectual Capital, Financial Performance*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

“Kinerja dari sebuah entitas bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan adalah keberhasilan atau pencapaian yang diperoleh dari pihak manajemen perusahaan sebagai hasil dari menjalankan fungsi manajemen asset perusahaan secara baik dan efektif dalam rentang waktu khusus. Kinerja Keuangan dapat diukur melalui return on asset. ROA adalah alat ukur yang berfokus pada kemampuan dari manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari asset yang dikelola dan asset yang dimiliki oleh Perusahaan. Bagi sebuah perusahaan yang baik harus mampu mensejahterakan pemiliknya untuk mencapai keberhasilan salah satu tujuannya adalah bisa mengelola keuangan yang benar, dengan mengelola keuangan yang benar”. Perusahaan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. “Perusahaan yang positif harus menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan harus mampu beroperasi dengan baik hingga menghasilkan laba yang ditargetkan Perusahaan Beno” (2022).

Perusahaan tentunya tidak lepas dengan Struktur Modal, Modal Intelektual dan juga Kinerja Keuangan. Ketiga hal tersebut merupakan suatu komponen penting yang di dalam sebuah Perusahaan. Karena Struktur Modal yang optimal membantu perusahaan mengelola risiko dan biaya modal, sementara Modal Intelektual memungkinkan perusahaan untuk berinovasi dan meningkatkan daya saing. Dan juga Kinerja Keuangan yang baik mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.

Dengan mengelola ketiga faktor ini secara seimbang, perusahaan dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Dalam konteks keuangan perusahaan, Struktur Modal dan Modal Intelektual berperan penting dalam menentukan Kinerja Keuangan. Teori sinyal Signaling Theory, Spence, (1973) menjelaskan bahwa "profitabilitas dan likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang sehat". Dalam konteks ini, Struktur Modal yang optimal dan pengelolaan Modal Intelektual yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Struktur Modal yang baik, yang mencakup proporsi utang dan ekuitas yang tepat, dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, Modal Intelektual, yang terdiri dari aset tak berwujud seperti pengetahuan karyawan, inovasi, dan hubungan pelanggan, dapat memberikan keunggulan kompetitif yang signifikan. Dengan demikian, strategi pengelolaan Struktur Modal yang bijaksana dan investasi dalam pengembangan Modal Intelektual dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan, terutama dalam sektor barang konsumen primer yang kompetitif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, terdapat beberapa kesenjangan yang dapat diidentifikasi. Penelitian sebelumnya yang hanya fokus pada hubungan antara Struktur Modal dan Kinerja Keuangan, mengabaikan variabel Modal Intelektual yang juga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan memasukkan Modal Intelektual sebagai salah satu variabel independen. Penelitian sebelumnya juga banyak dilakukan pada sektor keuangan seperti perbankan. Penelitian ini memperluas cakupan penelitian dengan fokus pada sektor barang konsumen primer, yang memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda.

IDX (2022)., "Astra Agro Lestari Tbk (merupakan perusahaan kelapa sawit yang terkenal. Mengapa demikian, karena merupakan anak perusahaan Astra International yang bergerak dibidang pertanian yang memiliki luas perkebunan 287.604 hektar yang tersebar antara Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dan menjadi salah satu perusahaan sawit terbesar di Indonesia".

Menurut OCBC (2024) "selain Astra Agro Lestari Tbk, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk juga merupakan salah satu perusahaan yang terkenal dan menjadi salah satu perusahaan sawit terbesar di Indonesia. PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. adalah perusahaan minyak kelapa sawit di Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah. Perusahaan ini memproduksi produk hulu hingga hilir secara terintegrasi. Pada 2023, PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk memproduksi total tandan buah segar hingga 2,345 ribu ton. Produk yang terjual dari produksi tersebut baru mencapai 43,755 ton. Perusahaan tersebut juga memproduksi produk hulu, berupa minyak kelapa sawit, inti sawit, dan minyak inti sawit hingga 640,228 ton" OCBC (2024).

Oleh karena itu Penelitian ini berfokus pada penelitian perusahaan yang telah terdaftar di BEI untuk menjadi subjek penelitian, yaitu Perusahaan pada sektor Barang Konsumen Primer. Dari 87 perusahaan yang terdaftar dalam sektor barang konsumen primer, ada 2 perusahaan yang sangat terkenal dan banyak di lirik atau di ketahui oleh investor, yaitu perusahaan Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja Keuangan juga merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Kasmir (2016:5) "Kinerja Keuangan merupakan hasil cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah perusahaan telah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Kinerja Keuangan tersebut berkaitan dengan kemajuan perusahaan, karena bidang keuangan dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat kesuksesan Perusahaan" Saputra (2022).

Menurut Irham Fahmi (2012:2) "Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan baik dalam aspek keuangan, penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang bisa diukur dengan indikator modal, likuiditas dan profitabilitas" Wahyuningtias (2023). Kinerja Keuangan juga dapat diartikan sebagai laporan kajian keuangan perusahaan yang diperoleh dari periode tertentu, dengan tujuan untuk mengetahui alur keuangan perusahaan. Evaluasi keuangan sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan ini, gambaran keuangan yang terjadi di perusahaan dapat terlihat. Bahkan, dapat menjadi acuan untuk memprediksi perusahaan dapat bertahan atau tidak di periode selanjutnya. Ada dua Proxy Kinerja Keuangan yang dapat digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **Struktur Modal**

Struktur Modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang keputusan keuangan lainnya mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. "Apabila struktur keuangan tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, maka Struktur Modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka Panjang" Saputra et al (2022).

"Struktur Modal ialah proporsi utang jangka pendek dan jangka panjang, saham preferen dan saham biasa serta modal dengan perbandingan pendanaan jangka panjang guna menjalankan kegiatan perusahaan. Struktur Modal dengan kata lain didefinisikan sebagai campuran pendanaan yang dipilih baik digunakan untuk pembiayaan seluruh kegiatan operasional maupun untuk perkembangan perusahaan dengan berbagai macam sumber dana" Mariani (2023).

Menurut Horne dan Wachowicz (2014) "Struktur Modal merupakan pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen, ekuitas saham biasa, sehingga baik buruknya Struktur Modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan". Menurut Sutrisno (2012:255) menyatakan bahwa "Struktur Modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri". Sedangkan menurut Ambarwati (2010), "Struktur Modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal". Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang paling penting bagi

perusahaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan modal asing Wicaksono (2023). Ada dua Proxy Struktur Modal yang dapat digunakan yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Modal Intelektual

Modal Intelektual merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, termasuk keterampilan, dan keahlian karyawan di dalamnya serta teknologi atau proses pentransformasian pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya yang bernilai tinggi yang dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. "Modal Intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat di dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman. Modal Intelektual juga terkait dengan materi atau aset perusahaan yang berbasis pengetahuan, atau hasil dari proses transformasi pengetahuan yang dapat berwujud aset *intellectual capital* Perusahaan" Tristiawan & Shodiq (2020).

"Salah satu definisi *intellectual capital* yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menjelaskan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak berwujud: (1) *organizational (structural) capital* dan (2) *human capital*. Lebih tepatnya, *organizational (structural) capital* mengacu pada hal distribusi dan rantai pasokan" Purwaningsih & Kurniawati (2022). Proxy Modal Intelektual yaitu:

$$\text{Value Added Intellectual Coefficient} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Dimana:

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CA}$$

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

#### a. Value Added Capital Coefficient (VACA)

*Value Added Capital Coefficient* (VACA) adalah rasio dari VA terhadap CA. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CA terhadap value added organisasi. Pengukuran *Value Added Capital Coefficient* (VACA) dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{VACA} = \text{VA}/\text{CA}$$

Keterangan: VACA = *Value Added Capital Coefficient*, Value Added (VA) = Selisih antara Output dan Input, *Capital Employed/Capital Coefficient* (CA) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

#### b. Human Capital Efficiency (VAHU)

*Value Added Human Capital* (VAHU) adalah rasio dari VA terhadap HC. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi. Pengukuran *Value Added Human Capital* (VAHU) dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

VAHU = *Value Added Human Capital*, *Value Added* (VA) = Selisih antara Output dan Input, dan *Human Capital* (HC) = Beban karyawan.

**c. *Structural Capital Value Added* (STVA)**

*Structural Capital Value Added* (STVA) adalah rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Pengukuran *Structural Capital Value Added* (STVA) dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$STVA = SC/VA$$

STVA = *Structural Capital Value Added*,  
SC = *Structural Capital*, dan *Value Added*  
(VA) = Selisih antara Output dan Input

### **METODE ANALISIS**

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat keterkaitan antara variabel penelitian, baik dalam arti hubungan maupun dalam arti pengaruh, dan kemudian peneliti akan menilai makna dari keterkaitan tersebut. Peneliti ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu pada sektor barang konsumen primer Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

**a. Populasi dan Sample**

Populasi dan sampel yang dilakukan oleh penelitian ini berdasarkan dari karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang diharapkan. Populasi menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah Perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang paling banyak di ketahui investor atau paling terkenal, yang juga telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2023. Berdasarkan data yang diperoleh menetapkan 2 populasi Perusahaan yang akan di teliti yaitu Perusahaan Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.

**b. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data jenis sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data yang didapat secara tidak langsung, artinya data ini telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data didapat melalui laporan keuangan tahunan (annual report) Perusahaan Pada Sektor Barang Konsumen Primer yang di publikasikan di BEI yang dapat di akses melalui [www.idx.com](http://www.idx.com) untuk periode 2020 sampai 2023.

Berdasarkan jenis data diatas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara memeriksa dokumen suatu organisasi untuk mendeteksi perubahan selama periode tertentu. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan sektor barang konsumen primer yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website perusahaan yang terkait.

**c. Metode Analisis Data**

Seluruh penyajian data yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu SPSS.

### 1. Statistik Deskriptif

"Analisis statistik deskriptif adalah salah satu pengolahan data yang bertujuan untuk memverikan Gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)" Ghozali (2016).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model yang bersifat BLUE (Best, Linear, Unbiased, dan Estimator) untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya multikolinearitas, normalitas dan heteroskedastisitas dalam model.

#### a. Uji Normalitas

"Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas dan dapat diabaikan" Ajija (2011:42). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov, uji *Shapiro-wilk* dan lain sebagainya. Atau juga dapat melihat pada Probability Jarque-Bera, jika nilai hasil ujinya sebesar ( $>0,05$ ) maka data berdistribusi secara normal, atau dapat di katakana bahwa uji normalitas sudah terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) "tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas. Ghozali juga menjelaskan bahwa untuk melihat nilai multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance serta lawannya variance inflation factor (VIF) karena kedua nilai tersebut menunjukkan variabel independen yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya".

Dalam uji multikolinearitas dalam pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018:108) sebagai berikut :

1) "Berdasarkan nilai tolerance"

a) "Jika nilai tolerance  $> 0,10$  berarti tidak ada multikolinearitas dalam model regresi".

b) "Jika nilai tolerance  $\leq 0,10$  berarti terdapat multikolinearitas dalam model regresi".

2) "Berdasarkan nilai VIF"

a) "Jika nilai VIF  $< 10$  berartikan bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam multikolinearitas dalam model regresi".

b) "Jika nilai VIF  $\geq 10$  berartikan bahwa terdapat multikolinearitas dalam model regresi".

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018:137) bertujuan untuk “menguji adanya ketidaksamaan dalam model regresi pada variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Disebut dengan heteroskedastisitas jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat hasil dari uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *Breusch-Pagan*”. Kriteria pengambilan keputusan dari uji *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda, analisis ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independent (X) terhadap variable dependen (Y). Adapun model rumusan Iregresi linear berganda yang di buat oleh peneliti yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Struktur Modal

X2 = Modal Intelektual

e = error

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan data sampel dan menguji klaim atau hipotesis tentang parameter populasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini memuat 3 komponen yaitu:

#### a. Uji Koefisien Detrminasi ( $R^2$ )

“Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghozali (2018:97) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi yaitu di antara nol dan satu. Kecilnya nilai  $R^2$  memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas”. Jika nilai variabel memiliki nilai mendekati angka satu, berartikan bahwa variabel independen memberi informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

#### b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) “Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen”. Diketahui jika nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000 atau (<0,05). Maka dapat di Tarik Kesimpulan bahwa Variable Independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan (Bersamaan) terhadap Variable Dependen (Y) begitupun sebaliknya jika nilai (>0,05) maka dapat di

simpulkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap variable (X) dan (Y).

### c. Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2013) "uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen". Taraf signifikan yang digunakan adalah pada 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  yaitu sebagai berikut:

X1: Struktur Modal

$H_0$  : Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_a$  : Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

X2: Modal Intelektual

$H_0$  : Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

$H_a$  : Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Jika  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai prob pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan sebesar 0,05 adalah sebagai berikut :

Jika  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Jika  $sig < 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

Jika  $sig > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya, tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Jika  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan secara parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan metode dari penelitian ini hasil yang diberikan tentunya bersifat kuantitatif data berbentuk angka. Dimana hasil olah data diambil berdasarkan software SPSS. Melalui hasil tersebut tentunya, penelitian ini berfungsi untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besarnya pengaruh dari, Struktur Modal dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan suatu perusahaan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu 2 perusahaan dengan rentang waktu 2020-2023 yang memiliki karakteristik sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Berikut hasil uji dan analisis data pada penelitian ini:

#### 1. Statistik Deskriptif

"Analisis statistik deskriptif adalah salah satu pengolahan data yang bertujuan untuk memverikan Gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar devisi, varian, maksimum, minimum, sum,

range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)" Ghozali (2016). Berikut hasil uji deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimu m	Rata-Rata	Std. Deviasi
Struktur Modal (X1)	8	26.00	49.00	14.2500	1.69957
Modal Intelektual (X2)	8	15.00	95.00	46.8750	4.86307
Kinerja Keuangan (Y)	8	47.00	72.00	18.3750	2.06393
Valid N (listwise)	8				

Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas dapat kita simpulkan bahwa:

- Variable Struktur Modal (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 26.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 49.00 dan rata-rata Struktur Modal sebesar 14.2500 serta standar deviasinya sebesar 1.69557.
- Variable Modal Intelektual (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 15.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 95.00 dan rata-rata Struktur Modal sebesar 46.8750 serta standar deviasinya sebesar 4. 86307.
- Variable Kinerja Keuangan (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum sebesar 47.00 sedangkan nilai maksimum sebesar 72.00 dan rata-rata Struktur Modal sebesar 18.3750 serta standar deviasinya sebesar 2.06393.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

"Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Apabila data cenderung tidak normal maka dapat digunakan asumsi *Central Limit Theorem* yaitu jika jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas dan dapat diabaikan" Ajija (2011:42). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov, uji *Shapiro-wilk* dan lain sebagainya. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1679.04807983
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.236
	Positive	.236
	Negative	-.154
Test Statistic		.236

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan melihat hasil Asymp. Sig. (2-tailed) Asymp. Sig. (2-tailed) Ini adalah nilai signifikansi asimtotik (p-value) yang dihitung oleh uji statistic, dikatakan data terdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya >0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau signifikansi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,200, nilai tersebut >0,05 sehingga data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Berikut adalah hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal (X1)	.630	1.587
	Modal Intelektual (X2)	.630	1.587
a. Dependent Variable: ABS_RES1			

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di simpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini memiliki masing-masing nilai tolerance sebesar 0,630 atau kurang dari 1. Sedangkan nilai VIF masing-masing sebesar 1,587 yang Dimana <10, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varian dalam residual atau pengamatan lainnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji *Glejser* untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dalam data. Asumsi yang digunakan, apabila nilai dari signifikansi melebihi 0,05 maka dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas. Namun apabila nilai kurang 0,05 maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Sig.
1	(Constant)	.511
	Struktur Modal	.675
	Modal Intelektual	.424
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber : Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.4 dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh nilai pada hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini memiliki nilai  $>0,05$ , yang dimana nilai tersebut berarti bebas dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel penelitian ini.

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis yang dimana berpengaruh atau tidak. Dan biasanya digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis regresi berganda ini dapat dilihat melalui salah satunya *Model Summary* pada bagian *Adjusted R Square* tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 <sup>a</sup>	.484	.278	1942.97273
a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual (X2), Struktur Modal (X1)				

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara variabel bebas terhadap variabel terikat jika berdasarkan *Adjusted R Square* maka dapat diasumsikan bahwa nilai sebesar 0,278 melalui kedua variabel bebas tersebut dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat. Sisa dari 0,278 yaitu 0,722 dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Selain menggunakan *model summary*. Dapat juga menggunakan nilai dari koefisien untuk mengetahui hasil analisis regresi berganda seperti pada tabel dibawah ini:

**Table 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1778.91	1622.89
	Struktur Modal (X1)	.054	.046
	Modal Intelektual (X2)	-.002	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data Diolah, 2025

Melalui Tabel 4.6 menghasilkan gambaran koefisien beta yang dapat dibentuk dalam sebuah persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17778 + 0,54 X1 - 002 X2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat di asumsikan bahwa :

Koefisien dari konstanta bernilai positif yang berarti bahwa Struktur Modal dan Modal Intelektual memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien dari Struktural Modal bernilai positif artinya Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Koefisien dari Modal Intelektual bernilai negatif yang berarti bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

#### 4. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan didasarkan dengan data yang telah diolah oleh peneliti. Dan meliputi uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hal ini dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

##### a. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2018:97) "digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi yaitu di antara nol dan satu". Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 <sup>a</sup>	.484	.278	1942.97273

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual (X2), Struktur Modal (X1)

Sumber : Data Diolah, 2025

Pengujian ini digunakan untuk mengukur suatu kemampuan model dalam menjelaskan variasi terkait dengan variabel dependen. Dalam hal ini  $R^2$  memiliki nilai antara 0 dan 1. Sehingga nilai tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui besaran yang dihasilkan melalui variabel bebas. Pada tabel 4.5 dan 4.7 dapat dilihat pada bagian *Adjusted R Square* mempunyai nilai 0,278 yang mengartikan bahwa ketiga variabel bebas dari Struktur Modal (X1), Modal Intelektual (X2), mampu menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,278. Dan sisa dari 0,278 yaitu 0,722 dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

##### b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) "Uji statistik F dilakukan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen". Berikut hasil uji F pada penelitian ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>			
Model		F	Sig.
1	Regression	2.349	.191 <sup>b</sup>
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Modal Intelektual (X2), Struktur Modal (X1)

Sumber : Data Diolah, 2025

Pengujian berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan keterkaitan dengan variabel yang dihubungkan pada penelitian ini, Struktur Modal (X1), Modal Intelektual (X2), terhadap Kinerja Keuangan(Y). Hasil yang didapat melalui tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai dari F hitung 2.349 dan F Sig < 0,191 yang dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa Ho tidak diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel bebas, Struktur Modal (X1), Modal Intelektual (X2), tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

**c. Uji t (Parsial)**

Menurut Ghozali (2013) “uji parsial pada dasarnya menunjukkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen”. Taraf signifikan yang digunakan adalah pada 0.05. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
<b>Model</b>		<b>t</b>	<b>Sig.</b>
<b>1</b>	<b>(Constant)</b>	1.096	.323
	<b>Struktur Modal (X1)</b>	1.168	.296
	<b>Modal Intelektual (X2)</b>	-.739	.493

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data Diolah, 2025

Pengujian ini dilakukan agar memastikan bahwa setiap masing-masing variabel bebas mampu untuk menjelaskannya dengan variabel dependen. Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai hitung yang dihasilkan t hitung melalui variabel Struktur Modal adalah 1,168 dengan signifikan 0,296. Artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Namun jika dilihat dari nilai signifikan sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara individual dapat dikatakan bahwa variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**H1:** Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Selain itu, pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai dari variabel Modal Intelektual adalah sebesar -0,736 dengan signifikan 0,493 Artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Namun Jika sig > 0,05, maka  $H_0$  diterima tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Dapat dikatakan bahwa variabel Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**H2:** Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan analisis pada penelitian ini di temukan hasil bahwa Struktur Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan maka dapat di simpulkan bahwa **H1 Struktur Modal Diterima**. Dimana hal ini dapat dilihat dari tabel 4.9 bahwa nilai hitung yang dihasilkan  $t$  hitung melalui variabel Struktur Modal adalah 1,168 dengan signifikan 0,296. Artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-t$  hitung  $> t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak. Namun jika di lihat dari nilai signifikan  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Purwaningsih & Kurniawati, (2022) "dengan Hasil yang diperoleh menunjukkan penggunaan utang yang tinggi menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap tersebut dapat berakibat menurunnya laba perusahaan sehingga berdampak negatif dapat menurunkan Kinerja Keuangan" (Vidyasari, et. al., 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Harris (2019) "yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan". Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Christina, (2022) yang menunjukkan hasil bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Maka, ini memperlihatkan sampel penelitian ini memiliki utang yang cukup kecil sehingga mengakibatkan konsekuensi yang dipikul perusahaan dapat tertutupi oleh laba bersih yang dihasilkan, sehingga perusahaan memiliki peluang yang lebih besar dalam memanfaatkan hartanya secara maksimal. Struktur Modal secara signifikan memiliki pengaruh terhadap ketersediaan modal dan beban sehingga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

### Pengaruh Modal Intelektual (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Berdasarkan analisis pada penelitian ini di temukan hasil bahwa Modal Intelektual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan maka dapat di simpulkan bahwa **H2 Modal Intelektual Diterima**. Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai dari variabel Modal Intelektual adalah sebesar -0,736 dengan signifikan 0,493 Artinya  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $t$  hitung  $< -t$  tabel, maka  $H_0$  diterima. Namun Jika  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Tristiawan & Shodiq, (2020) bahwa "Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Atau tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Artinya bahwa hasil penelitian ini menemukan Modal Intelektual berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, ini berarti bahwa modal intelektual yang diciptakan dari rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha sumber daya manusianya belum berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan". Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki sistem operasional perusahaan, struktur organisasi, budaya organisasi yang kurang bagus dan belum mampu melakukan kebijakan yang mendukung kemajuan perusahaan. hal ini juga menunjukan bahwa struktur dan sistem operasional perusahaan belum memanfaatkan aset perusahaan dalam membiayai secara maksimal. Sehingga dapat diidentifikasi jika IC tidak dapat berperan penting pada Kinerja Keuangan perusahaan. Sejalan dengan Murthy & Mouritsen (2011) menyatakan bahwa,

“mungkin ada trade-off antara komponen Modal Intelektual dan ada bentuk Modal Intelektual yang tidak produktif. Perusahaan menganggap tidak semua investasi dalam komponen Modal Intelektual menguntungkan. Akibatnya peran Modal Intelektual itu sendiri tidak maksimal dalam meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan”. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Euis Kurniawati, (2022), “bahwa hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa H2 yaitu variabel Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan”. “Hasil yang diperoleh menunjukkan teori berbasis sumber daya bahwa kinerja perusahaan sebagai fungsi penggunaan yang efektif dan efisien dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan” Ninta, (2021). “Modal Intelektual berperan penting dalam peningkatan Kinerja Keuangan karena seluruh aktivitas perusahaan berpusat pada penciptaan nilai dan pemanfaatan dari sumber daya intelektual menciptakan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah” Fitria, (2021). Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, et. al. (2021) bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis menggunakan perangkat lunak Smart SPSS, sehingga mendapatkan hasil akhir yang sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur Modal berpengaruh Positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan nilai hitung yang dihasilkan  $t$  hitung melalui variabel Struktur Modal adalah 1,168 dengan signifikan 0,296. Artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Namun jika dilihat dari nilai signifikan  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
2. Modal Intelektual berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan nilai dari variabel Modal Intelektual adalah sebesar -0,736 dengan signifikan 0,493 Artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Namun Jika  $sig > 0,05$ , maka  $H_a$  diterima tetapi tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

## Referensi

- Christina, C. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 36–41. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.11825>
- Farisa Nuha Luthfiyyah Faissal, & Triyono. (2023). *the Influence of Capital Structure, Company Size, Advertising Ratio, Intellectual Capital, and Company Age on the Company's Financial Performance; (a Study of Non-Cyclical Consumer Sector Companies on Idx for 2018-2021)*. *International Journal of Management & Entrepreneurship Research*, 5(5), 291–300. <https://doi.org/10.51594/ijmer.v5i5.490>
- Febryaningrum, Virna, et al. (2024). Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 1.6 (2024), 258–266.
- Hidayat, R. W., & Pamungkas, W. S. (2023). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Tahun 2020-2021. *Journal of Economics, Assets, and Evaluation*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.47134/jea.v1i2.99>

- lii, B. A. B. (2023). *strategic management* ". 14.
- Ikbal, A., & Abdullah. (2023). *The Influence of Intellectual Capital, and Capital Structure on Financial Performance. Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(4), 913–927. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.959>
- Intelektual, P. M., Modal, S., & Moderasi, V. (2024). 1) , 2) , 3) 1. September.
- Islam, U., Agung, S., Ekonomi, F., & Studi, P. (2021). *PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL , STRUKTUR MODAL , UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MODAL , UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP*.
- Mariani, D., Nursanty, I. A., & Rusdi, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 141–156. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i4.28>
- Melianti, N. K., & Cipta, W. (2022). Pengaruh Modal Intelektual dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank pembangunan Daerah Bali. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 64–71. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.49995>
- Purwaningsih, E., & Kurniawati, E. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Tirtayasa Ekonomika*, 17(1), 15. <https://doi.org/10.35448/jte.v17i1.12291>
- Saputra, R. B., Innayah, M. N., Purwidianti, W., & Utami, R. F. (2022). Pengaruh Modal Intelektual, Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2020). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 85. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.14091>
- Sihombing, D. A., & Sihombing, S. C. (2023). *The Influence Of Intellectual Capital On The Company Financial Performance (Case Study On Basic Industry And Chemical Sector Listed In Indonesian Stock Exchange (IDX) On Period 2011-2015)*. *International Conference of Business and Social Sciences*, 3(1), 815–829.
- Tristiawan, Y. F., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 4, 1266–1301.
- Wahyuningtias, E., Sari, P. P., & ... (2023). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2022. *Indonesian Journal of ...*, 02(02), 1–10. <https://journal.seb.co.id/ijebam/article/view/51%0Ahttps://journal.seb.co.id/ijebam/article/download/51/45>
- Wicaksono, S., Wafirotin, K. Z., & Wijayanti, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan struktur kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10, 1–12.
- Maria, S. (2024). *Pengaruh Intellectual Capital , Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*.